

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman moderen sekarang ini perkembangan dunia industri sudah semakin terus berkembang dan sudah menjadi suatu bagian penting tersendiri dari perkembangan dunia secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan tentunya akan semakin banyak resiko dari kecelakaan kerja itu sendiri, begitu juga dengan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenaga kerjaan dan sumber daya manusia. Di Indonesia secara historis peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah ada sejak pemerintahan Hindia Belanda. Pada saat itu peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku adalah Veiligheids Reglement. Setelah kemerdekaan dan diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945, maka beberapa peraturan termasuk peraturan keselamatan telah dicabut dan diganti. Peraturan yang mengatur tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari pada itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Keselamatan merupakan masalah bagi setiap orang karena setiap warga negara berhak mendapat pekerjaan dan perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada saat melaksanakan pekerjaannya, yang sesuai dengan falsafah keselamatan kerja bahwa tenaga kerja yang bekerja disuatu tempat harus diamankan dari segala kejadian yang membahayakan dirinya.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda. Kejadian berbahaya lainnya adalah suatu kejadian yang potensial dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja kecuali kebakaran, peledakan dan

bahaya pembuangan limbah. Sudah sangat nyata harga yang harus dibayar oleh perusahaan dalam kasus kecelakaan berupa kompensasi karyawan, asuransi kecelakaan kerja, asuransi kesehatan, kerusakan peralatan dan produk.

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja semakin mendapat perhatian yang serius di kalangan industri. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu menginginkan keberhasilan baik berupa hasil produksinya maupun hasil layanannya. Untuk menunjang keberhasilan tersebut tersebut maka diperlukan tempat maupun penyakit akibat kerja. Selalu ada resiko kegagalan pada setiap proses atau aktivitas pekerjaan. Dan pada saat kecelakaan kerja terjadi, seberapapun kecilnya akan mengakibatkan efek kerugian. Oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin kecelakaan atau potensi kecelakaan kerja harus di cegah atau setidaknya di kurangi dampaknya. Penanganan masalah keselamatan kerja di dalam sebuah perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen plaku usaha.

*Hazard Identifikasi and Risk Aseessment* (HIRA) reperensi salah satu metode yang digunakan untuk mengendalikan referensi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Setelah diidentifikasi dan dilakukan penilaian risiko, maka penerapan pengendalian risiko dilakukan untuk mengurangi risiko sampai batas yang dapat diterima. Disamping itu, HIRA juga merupakan metode atau teknik penting untuk mengimplementasikan OHSAS 18001:2007 atau SMK3.

PT. Linfox Logistics Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa logistick yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, cikarang. Perusahaan initelah memiliki jaringan bisnis logistik yang tersebar seluruh dunia dengan luas pergudangannya lebih dari 3,2 juta meter persegi. Selain itu, PT. Linfox juga didukung oleh sarana transfortasi sekitar 500 kendaraan di sepuluh negara yaitu, Australia, New Zealand, Thailand, Indonesia, Malaysia, India, Singapore, Vietnam, Hongkong dan China. Kesepuluh negara tersebut merupakan tempat perusahaan-perusahaan besar ternama yang menjalin kerjasama dengan PT. Linfox Logistics Indonesia

Bentuk dari kecelakaan kerja yang menimpa tenaga kerja bisa dilihat pada tabel 1.2 data kecelakaan kerja, hal ini disebabkan karena kelalaian tenaga kerja itu sendiri atau perilaku tidak aman. Sehingga, agar kejadian kecelakaan kerja itu tidak terjadi kembali perlu adanya upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan metode HIRA. Di bagian *warehouse* sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, sehingga diharapkan untuk kedepannya tidak ada lagi kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Linfox Logistics Indonesia.

Untuk itu perlu adanya metode untuk menyelesaikan kasus yang ada saat ini. Metode yang membantu dalam menganalisis potensi kecelakaan kerja ini adalah *Hazard Identifikasi and Risk Assesment* (HIRA) yaitu merupakan suatu proses mengidentifikasi bahaya, mengukur, mengevaluasi risiko yang muncul dari suatu bahaya, lalu menghitung kecukupan dari tindakan pengendalian yang ada dan memutuskan apakah risiko yang ada dapat diterima atau tidak.

**Tabel 1.2 Data Kecelakaan Kerja Pada Bulan Agustus Sampai Dengan Desember 2018 di PT. Linfox Logistics Indonesia.**

Tanggal Bulan Tahun	Jenis Kecelakaan	Keterangan	Gambar
05- Agustus- 18	Karyawan menaiki rak tanpa body harnes dan alat safety.	karyawan <i>forklift</i> terlalu jauh menaruh barang pada rak palet.	

12- Agustus- 18	<i>Driver</i> kejatuhan <i>product</i> saat membuka wing	<i>Driver</i> tidak memastikan keadaan barang didalam wing dalam keadaan tersusun rapih atau tidak	
26- Agustus- 18	Seorang operator hampir terlindas <i>forklift</i> .	Seorang operator sedang mengendarai forklift, saat dia lewat dia melihat dua kaki tiba-tiba keluar dari bawah mesin lain saat dalam perbaikan.	
13- Septemb er-18	Operator reach truck terhelincir.	Operator hampir tergelincir dan terbalik saat melewati cairan.	
25- Septemb er-18	Karyawan mengalami kecelakaan.	Karyawan kurang fokus dalam pengantaran barang <i>product</i> .	
29- Septemb er-18	<i>Forklift</i> menabrak rak palet	Di bagian <i>warehouse</i> lantai licin menyebabkan <i>forklift</i> tergelincir	

07- Oktober- 18	Operator menabrak barrier	Pada proses loading operator tidak tersadar mendorong barrier karena pandangannya tertutup pallet	
09- Oktober- 18	Menabrak mobil di depannya saat belok lagi mengirim product	Karyawan tidak memastikan keadaan sekitarnya di saat membelok akhirnya menabrak mobil di depan.	
15- Oktober- 18	Menabrak motor di depannya saat perjalanan lurus.	motor tidak memastikan keadaan sekitarnya di saat menyelip mobil, akhirnya menabrak mobil di depannya.	
02- Novemb er-18	Operator dan mekanik bersama-sama melakukan inspeksi kinerja pada forklift.	Sementara mekanik sedang memperbaiki tiang mast, operator mengoperasikan tuas kontrol garpu secara tidak sengaja. Garpu itu tiba-tiba turun dan hampir meremukkan kaki mekanik	

23- Novemb er-18	Kejadian <i>accident</i> tertabrak <i>forklift</i>	Supir tidak melihat spion, pejalan kaki tidak menggunakan jalur pedestrian	
21- Desemb er-18	<i>Pallet</i> terjatuh saat di <i>forklift</i>	<i>Forklift</i> jalan mundur dengan keadaan garpu di angkat	
29- Desemb er-18	Menabrak tembok di area baterai	Kecelakaan diakibatkan lantai licin	

Sumber PT. Linfox Logistics Indonesia (2018)

Dengan adanya data serta potensi kecelakaan yang ada pada area *warehouse* PT. Linfox Logistics Indonesia terdapat faktor- faktor potensi bahaya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian pada area *warehouse* PT. Linfox Logistics Indonesia untuk menganalisis potensi bahayanya yang terdapat pada area departemen *warehouse*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Terdapat faktor- faktor potensi seberapa besar efek kecelakaan kerja terhadap kinerja kerja bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja pada area departemen *warehouse* di PT. Linfox Logistics Indonesia.
2. PT. Linfox Logistics Indonesia belum menerapkan secara konsisten tentang K3.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor- faktor potensi bahaya yang dominan pada area departemen *warehouse*?
2. Apakah faktor-faktor dominan yang masih tersisa setelah penerapan HIRA?

### 1.4 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan yang dibahas, maka ruang lingkup penelitian dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian hanya di lakukan pada bagian area *warehouse* di PT. Linfox Logistics Indonesia.
2. Pengukuran produktivitas dilakukan berdasarkan jumlah jam kerja yang hilang dengan jumlah karyawan.
3. Data kecelakaan kerja di area *warehouse* yang di ambil adalah data kecelakaan kerja dari bulan Agustus - Desember 2018.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor potensi bahaya kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian area departemen *warehouse* dengan metode HIRA.
2. Mengetahui faktor-faktor dominan yang tersisa setelah diterapkan metode HIRA.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentang metode *hazard identifikasi and risk assessment* ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut ini :

1. Bagi penulis  
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1 Fakultas Teknik program studi teknik industri.
2. Bagi perusahaan  
Sebagai bahan masukan bagi PT. Linfox Logistics Indonesia dalam usaha mencapai dan meningkatkan produktifitas kerja (*Zero Accident*).

## 1.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Linfox Logistics Indonesia yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Jaya blok SS No.9 Cikarang Barat, Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2018.

## 1.8 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekaraang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah - masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perilaku kan khusus terhadap peristiwa tersebut.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Dalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan sitematika penulisan sebagi berikut ini :

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, Sistematika penulisan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Teknik pengumpulan dan pengolahan data.

## **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang Gambaran Umum Perusahaan, Sejarah dan Perkembangan Perusahaan, Struktur Organisasi, Ruang Lingkup Usaha, Pembahasan Hasil.

## **BAB V. PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil pembahasan, serta saran-saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi catatan sumber yang digunakan untuk menyusun laporan peneliti.